

PERAN JOYAH DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS LANSIA PEREMPUAN DI KABUPATEN ACEH TENGAH

Rosnida Sari

Adalah dosen fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh
rosnida.sari119@gmail.com

Abstract

Tulisan ini melihat tentang keberadaan Joyah di wilayah Aceh Tengah. Joyah adalah mushalla khusus untuk perempuan. Joyah hanya ada di wilayah Aceh Tengah. Kegiatan yang diadakan ditempat ini lebih pada kegiatan pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Fungsi Joyah beralih sejak masa kemerdekaan Indonesia. Jika sebelumnya kegiatan yang dilakukan banyak pada kegiatan sehari-hari para perempuan lansia, maka setelah kemerdekaan fungsi Joyah hanya untuk kegiatan yang bersifat keagamaan saja. Metode yang dilakukan untuk penelitian ini adalah metode wawancara mendalam. Selain itu peneliti juga melakukan telaah pada dokumen tertulis dan dokumen bergambar. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ada dua lembaga pemerintah yang membantu pemberdayaan joyah bagi lansia, sedangkan sisanya pengurus joyah harus mencari sendiri dana untuk membantu para lansia dipanti tersebut. Pemberdayaan yang dilakukan di joyah lebih kepada pemberdayaan spiritual, bukan pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan kapasitas lansia.

Abstract

This articles shows about the profile of nursing home in Central Aceh District of Aceh Province. In lital meaning, the meaning of Joyah is a place where women staying together and they do their daily routine such as reciting Al-qur'an and gathering with other nursing home members. However, the function of nursing home in this era is different from the past. This reaseach was made by qualitative method. The data was collected by depth interviow with some joyah members and the caretaker of Joyah. Now, the function is just as a nursing home how this women staying together, reciting Holy book and having exercise together and trying their health always fit by having some medical care by health center in town which come once a week. While, in the past the function of Joyah is to promote women leader by having opportunity to teach another women in that area. Eventhough another function is still exist, however the function to create Muslim women leader now is vanish.

Kata Kunci: kesejahteraan, Joyah, lansia

A. Latar Belakang

Kesejahteraan selalu menjadi focus pembahasan penting dalam kehidupan. Kesejahteraan yang bukan hanya mengkaji masyarakat yang masih produktif tapi juga mereka yang termasuk ke golongan non-produktif; yaitu komunitas lansia. Data Kompas menunjukkan bahwa pada tahun 2016, Indonesia memiliki 21 juta penduduk lansia. Diperkirakan jumlah ini akan terus bertambah karena tingkat harapan hidup masyarakat Indonesia juga meningkat¹. Tingkat harapan hidup masyarakat Indonesia semakin tahun

¹ <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170520/281831463668837>

semakin meningkat. Menurut Marulia A Hosoloan, tingkat harapan hidup masyarakat Indonesia ditahun 1980 ada di usia 52, 2 tahun, namun angka harapan hidup ini meningkat menjadi 70, 1 di tahun 2010-2015².

Menurut Prof Siti Setiati, saat ini Indonesia menjadi negara dengan penduduk yang menua. Satu dari 10 penduduk Indonesia termasuk kedalam kategori lanjut usia. Menurutnya, sebuah negara dikategorikan menjadi negara yang menua jika jumlah lansianya total 7 persen dari jumlah penduduk. Di Indonesia sendiri kategori seseorang disebut lansia adalah jika sudah berumur 60 tahun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa lansia adalah suatu periode dimana seseorang telah 'beranjak jauh' dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat³. Mereka dibagi menjadi dua kategori yaitu lansia dini yang berkisar di usia enam puluh tahun hingga tujuh puluh tahun dan lansia lanjut yaitu mereka yang berusia tujuh puluh ingga akhir hidupnya.

Pada usia lanjut, seseorang akan mengalami perkembangan yang berbeda ketika mereka berada di usia dewasa. Penurunan sel tubuh yang terus menerus akan menyebabkan perubahan fungsi anatomis, fisiologis dan biokemis pada setiap lansia. Penurunan fungsi ini juga berbeda-beda pada setiap lansia. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dinyatakan bahwa dalam bidang kesejahteraan sosial, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan akses dan kualitas hidup lansia. Ini menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia mempunyai keinginan untuk memberdayakan komunitas lansia sehingga mereka bisa mendapatkan penghidupan yang layak dan bisa menikmati usia senja dengan nyaman.

Kabupaten Aceh Tengah merupakan satu kabupaten dari 18 kabupaten dan 5 kota yang ada di Propinsi Aceh. Tulisan ini akan melihat satu komunitas dimana lansia biasanya melakukan aktivitas mereka sehari-hari di Aceh Tengah. Joyah⁴ adalah tempat bagi perempuan lansia. Bagi para lansia dikomunitas ini, mereka biasanya melaksanakan shalat subuh berjamaah di Joyah, diikuti dengan pengajian dan bersalawat sesama mereka. Namun kegiatan ini, sudah kurang populer dilakukan oleh para lansia perempuan dan laki-laki. Bagi para lansia perempuan, mereka lebih memilih untuk ikut di kegiatan di Joyah Uken, satu yayasan yang menaungi para lansia perempuan. Di joyah modern ini, para lansia tidak hanya mengaji dan melakukan kegiatan ritual lainnya, tapi mereka juga melakukan kegiatan produktif seperti mengayam tikar. Berdasarkan uraian di atas, penulis

² <http://bisnis.liputan6.com/read/2989398/kemnaker-siapkan-program-pemberdayaan-bagi-pekerja-lansia>

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 137

⁴ Ada dua penyebutan untuk Joyah. Bagi masyarakat di desa Kebayakan, Aceh Tengah dan masyarakat Bener Meriah menyebutnya dengan 'Doyah'. Bagi masyarakat di daerah Bebesen dan hampir di seluruh Aceh Tengah menyebutnya dengan 'Joyah'. Untuk penelitian ini, penulis akan menulis dengan kata 'Joyah'.

tertarik untuk meneliti apakah Kabupaten Aceh Tengah mempunyai program pemberdayaan perempuan lansia berbasis Joyah di Aceh Tengah. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul: "Peranan *Joyah* dalam meningkatkan Kapasitas Lansia Perempuan di Kabupaten Aceh Tengah" dengan tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui alasan keterlibatan perempuan lansia dalam kegiatan di Joyah, mengetahui bentuk pemberdayaan perempuan lansia di Joyah, dan mengetahui peranan Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan Joyah.

B. Pembahasan

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) seseorang yang telah berumur 60-74 tahun disebut sebagai lanjut usia (*elderly*). Mereka yang berumur 60 tahun keatas itu dikelompokkan lagi menjadi dua yaitu *young old* (60-69 tahun), *old* (70-79 tahun) dan *old-old* (80 tahun keatas)⁵. Dari aspek ekonomi, lansia yang berumur diatas 60 tahun di kelompokkan pada: lansia produktif jika dia sehat secara fisik, mental dan social, sedangkan lansia yang tidak produktif adalah lansia yang tidak sehat secara fisik, mental maupun sosial.

Ada empat aspek yang perlu dipertimbangkan ketika memberikan batasan tentang lansia, yaitu aspek biologi, ekonomi, social dan usia⁶. Secara biologis, kelompok lansia merupakan kelompok masyarakat yang telah mengalami penurunan daya tahan fisik. Ini ditandai dengan semakin rentannya daya tahan tubuh sehingga sering jatuh sakit yang bisa berakibat kematian.

Dilihat dari aspek ekonomis, kelompok lansia adalah kelompok yang sudah tidak produktif lagi. Karena tidak menghasilkan baik uang maupun jasa, mereka sering sekali dianggap sebagai beban dalam pembangunan. Karena tidak produktif lagi, mereka sering dianggap sebagai beban juga oleh komunitas yang lebih muda.

Dari aspek sosial, di masyarakat Eropa atau Amerika Utara, posisi lansia berada di atas kaum muda. Misalnya: di Australia, lansia yang naik angkutan umum akan membayar setengah dari biasa. Di Asia, lansia punya posisi tinggi karena mereka di hormati oleh kaum muda.

1. Kebutuhan Lansia

Menurut Darmojo para lansia mempunyai 5 kebutuhan yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan religious, kebutuhan aktivitas, kebutuhan sosial, kebutuhan mandiri ekonomi

⁵ Moch.Affandi, 'Faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia memilih bekerja', Journal of Indonesian Applied Economy, Vol. 3, No. 2, Oktober 2009, p. 100

⁶ Moch.Affandi, 'Faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia memilih bekerja', Journal of Indonesian Applied Economy, Vol. 3, No. 2, Oktober 2009, hal. 101

dan kebutuhan psikologis⁷. Sedangkan kemensos menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan yang dibutuhkan oleh lansia yaitu kebutuhan fisik, psikis, sosial, ekonomi dan spiritual⁸.

a. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik lansia sedikit banyak berbeda dengan kaum muda. Kesamaannya adalah baik kaum muda dan lansia makan tiga kali sehari, namun untuk lansia mereka membutuhkan makanan yang lembut dan tidak mengandung banyak garam. Lansia membutuhkan makanan yang mengandung banyak gizi yang dibutuhkan oleh fisiknya. Selain makanan, mereka juga membutuhkan pakaian yang layak dan nyaman untuk mereka.

b. Kebutuhan Psikis

Lansia membutuhkan teman yang sabar, mengerti dan memahami mereka. Memasuki usia lanjut, lansia akan bersikap seperti anak-anak, karena di usia itu pola pikir mereka menjadi berubah dan berbeda dengan generasi muda.

c. Kebutuhan Sosial

Lansia semakin membutuhkan orang disekelilingnya. Para lansia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi sosial. Mereka butuh teman sebaya, serangkaian kegiatan, arisan, olah raga dan kegiatan spiritual.

d. Kebutuhan Ekonomi

Secara finansial, para lansia membutuhkan bantuan ekonomi untuk hidup. Namun, ini hanya bagi lansia yang tidak potensial. Para lansia tidak potensial ini membutuhkan bantuan finansial dari kerabatnya, terutama anak-anaknya. Bagi lansia potensial, mereka bisa mendapatkan kebutuhan ekonomi dari usaha-usaha produktif mereka.

e. Kebutuhan Spiritual

Pada umumnya, semakin bertambah usia, manusia menjadi lebih spiritual. Dengan lebih dekat pada tuhan, mereka menjalani hari tua mereka dengan lebih tenang karena mendapatkan pencerahan dan hidup menjadi lebih damai.

2. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang berasal dari kata 'daya' (*power*). Sedangkan pemberdayaan berasal dari kata '*empower*' dimana dalam Merriam Webster dan *Oxford English Dictionary* menyatakan bahwa *power* mempunyai dua arti. Pertama, *power* berarti *to give power or authority* yang berarti 'memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuasaan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain'. Pengertian kedua adalah '*to give ability or to enable*' yang bisa diartikan sebagai usaha untuk memberikan kemampuan atau

⁷ Darmojo, 'Beberapa Aspek Gerontologi dan Pengantar Geriatrik', Salemba Humanika, 2004, hal. 71

⁸ Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, <https://kemosos.go.id/modules.php?name=glosariumkesos> diakses pada 11/11/2017

pemberdayaan⁹. Oleh karenanya, sering sekali ide tentang pemberdayaan bersentuhan dengan ide kekuasaan, pengaruh dan kontrol.

Pemberdayaan masyarakat merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan harga diri manusia terutama mereka yang berada dalam lilitan kemiskinan dan ketidakberdayaan. Agar seseorang atau komunitas berdaya, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan akses atau iklim dimana potensi masyarakat tersebut bisa berkembang. Dengan masyarakat yang berdaya dibidang ekonomi, otomatis pajak yang mereka bayarkan tentunya juga akan besar sehingga menambah pendapatan daerah.

Dalam Islam, konteks pemberdayaan telah Allah firmankan pada surah Al Jumu'ah ayat 10 "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung".

Ayat ini menunjukkan bagaimana Allah telah memotivasi manusia untuk terus berusaha, mencari rezeki sehingga bisa mengentaskan kemiskinan baik pada dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakat di sekelilingnya. Dengan demikian, pemberdayaan pada masyarakat bisa dilaksanakan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami.¹⁰ Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui. Bogdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹¹. Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten Aceh Tengah berjarak 346, 6 km dari ibu kota provinsi Aceh. Ada 10 Kecamatan di Kabupaten ini. Peneliti akan melakukan survey awal untuk melihat berapa jumlah joyah yang masih aktif melakukan kegiatan pengajian. Pertimbangan untuk mengambil lokasi ini adalah, karena keunikan yang dimiliki daerah ini, mempunyai tempat di tepi sungai, kolam pemandian yang berfungsi untuk shalat maupun untuk pengajian yang diikuti oleh lansia perempuan. Selain itu, belum ada tulisan ilmiah yang merekam kegiatan pengajian perempuan di joyah.

Sumber data untuk penelitian ini adalah para lansia yang ada di joyah di Kabupaten Aceh Tengah. Selain mewawancarai para lansia di joyah, peneliti juga akan

⁹ Pranarka, A.M.W dan Prijono S. Onny(ed), *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi dalam Danang Arif Darmawan, Pemberdayaan Perempuan (Upaya Keluar dari Belenggu Kemiskinan)*, Aditya Media, 2004, hal. 148

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka, 2002, hal. 11.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005, hal. 3

mewawancarai para pemangku kepentingan yang berkenaan dengan urusan joyah, seperti Dinas Sosial, MPU, Majelis Adat Aceh dan Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengamati secara langsung obyek penelitian. Teknik pengumpulan data ini yang dipakai adalah observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Analisis data, menurut Patton dalam Moleong adalah proses dimana si peneliti mengurutkan data, mengorganisirnya kedalam suatu pola dan mengkategorikannya¹². Data yang telah dikumpulkan dan diorganisasikan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang tepat, pengumpulan data dan analisis data merupakan proses yang bersamaan dalam penelitian kualitatif.

Joyah adalah lembaga pendidikan sekaligus tempat ibadah. Ciri khas yang dimiliki Joyah adalah adanya tempat pemandian bagi perempuan¹³. Karena dalam konsep masyarakat Gayo, yang bertugas mengambil air untuk keperluan dapur adalah perempuan. Ketika Islam masuk ke desa Linge di Aceh Tengah (1110M) Joyah dan Mersah sudah ada. Joyah dan Mersah merupakan pioneer sebelum adanya masjid di Aceh Tengah.

Joyah berdiri hampir di semua kampung di Aceh Tengah. Jika kampung tersebut tidak mempunyai sungai, maka mereka akan membuat semacam kolam yang berguna untuk mencuci pakaian dan mengambil air wudhu. Dalam adat Gayo, laki-laki dan perempuan tidak boleh bertemu, sehingga berdiri yang namanya Mersah untuk laki-laki dan Joyah untuk perempuan. Dengan pembatasan tersebut membuat banyak perempuan-perempuan yang menjadi guru mengaji bagi teman-temannya, dan kepemimpinan perempuanpun tumbuh¹⁴.

Peran Joyah terbagi menjadi dua. Joyah yang berfungsi sebagai tempat pendidikan bagi perempuan dan yang kedua adalah Joyah sebagai tempat untuk beribadah bagi para lansia. Namun untuk keperluan penelitian ini, penulis akan melihat peran Joyah sebagai tempat bernaung dan beribadah bagi para lansia.

3. Profile Joyah Uken

Joyah Uken berada di Desa Bebesen Kecamatan Bebesen. Tidak diketahui secara jelas kapan Joyah Uken berdiri. Menurut Inen Amri yang menjadi pengurus Joyah Uken, Panti ini telah ada sejak tahun 1983. Awalnya Panti ini hanyalah sebuah Joyah dimana perempuan lansia beraktivitas mengaji dan shalat berjamaah.

Jumlah penghuni panti tidak pernah tetap, karena ada yang pulang dan pergi. Ketika penulis mengunjungi panti ini, jumlah penghuninya sebanyak 23 orang. Mereka berasal

¹² Ibid, hal.103

¹³ Wawancara Mahmud Ibrahim, 28 Juli 2017.

¹⁴Wawancara Ibnu Hajar, 27 Desember 2017

dari beberapa desa yang ada di kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan sehari-hari mereka adalah mengaji dan shalat berjamaah 5 waktu. Selain itu pada malam Jum'at mereka mengaji Yasin bersama-sama dibimbing oleh ibu pengurus Panti, sedangkan untuk Jum'at pagi dari jam 8-11 pagi yang dipimpin oleh Imam kampung.

Selain kegiatan ini, mereka juga melakukan kegiatan sosial bersama-sama dengan penghuni diluar panti. Jika kegiatan itu dekat dengan Panti, mereka tinggal berjalan kaki saja. Tapi jika jauh, mereka akan dijemput oleh yang empunya kegiatan. Selain itu, mereka juga melakukan kegiatan senam seminggu sekali di Puskesmas yang tidak jauh dari Panti. Juga senam sebulan sekali bersama-sama dengan penduduk kampung disekitar Panti. Senam dilaksanakan didepan panti dengan menghadirkan instruktur senam dari Puskesmas.

Sebenarnya para lansia ini mempunyai kegiatan ketrampilan yang lain yaitu menganyam tikar (*menyucuk*; bahasa Gayo). Namun kegiatan ini sudah tidak pernah dilaksanakan lagi karena bahan bakunya, *cike*, sudah tidak ada lagi. Lahan untuk menanam *cike* di wilayah Aceh Tengah telah habis digunakan sebagai lahan perumahan. Karena *cike* sudah tidak ada, mereka beralih pada daun bengkoang yang didatangkan dari Kabupaten Gayo Lues. Tapi karena biaya pengiriman daun bengkoang ini terlalu mahal untuk mereka sehingga kegiatan ini terpaksa dihentikan.

Panti ini memiliki 14 kamar. Namun karena tidak mencukupi untuk memuat 23 orang, maka beberapa kamar diisi oleh dua penghuni. Namun, ketika penulis mendatangi panti tersebut, kamar di panti tidak semua berpenghuni, karena ada yang pulang karena ada acara dirumah dan ada yang harus diopname di rumah sakit. Namun, menurut ibu panti, para lansia ini akan kembali ke panti setelah acara di rumah mereka selesai atau setelah mereka sehat kembali.

Mahmud Ibrahim memetakan dua fungsi dari Joyah yang beralih fungsi menjadi Panti. Menurutnya yang pertama adalah bagaimana para lansia ini di ujung-ujung sisa hidupnya mereka tidak putus mengkaji agama, menurut kemampuan mereka. Sehingga Joyah berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan *khusnul khotimah*. Yang kedua - tapi ini sering ditanggapi negatif oleh banyak orang- jika tinggal dirumah anak mereka merasa menjadi beban. Menurut Mahmud Ibrahim, secara ekonomi mereka tidak kekurangan. Tapi belajar agama mereka menjadi terganggu, karena mereka merasa bertanggung jawab untuk membantu beban anak mereka, misalnya mengopeni cucu.

4. Bantuan dari Dinas-Dinas Pemerintah Terkait

Jika berbicara pemberdayaan, maka di panti yang ada hanyalah pemenuhan rasa spiritualitas bagi para lansia ini. Ada satu Dinas dan satu Biro di Kantor Bupati Aceh

Tengah yang rutin memberikan bantuan. Dinas Sosial memberikan rekomendasi pada proposal yang dimasukkan oleh pengurus panti sehingga pengurus Panti Joyah Uken bisa mengakses dana yang disediakan oleh Dinas Sosial provinsi¹⁵. Biasanya proposal ini dibuat setahun sekali oleh pihak panti. Setiap tahun panti ini mendapatkan bantuan berbentuk paket. Tapi sekarang paket ini tidak diberikan lagi, diganti dengan uang. Inen Amri mengatakan bahwa mereka lebih memilih untuk diberi uang saja daripada barang, karena terkadang mereka butuh untuk beli ikan sebagai lauk nasi¹⁶. Bantuan tetap kedua datang dari Biro Kesra. Mereka memberikan bantuan dana sekali setahun dengan memberikan uang makan sebesar Rp.2000 x 365 hari x jumlah orang yang tinggal di panti¹⁷. Dana itu sangat jauh dari cukup, namun Pemda hanya mampu memberi sebanyak itu.

Bantuan yang diterima oleh Panti ini tidak hanya terhenti di dua sumber itu saja. Menurut Inen Amri dan Sadri, banyak lembaga pemerintah yang melaksanakan kegiatan anjangsana ke Joyah Uken ini¹⁸. Misalnya, Bupati Aceh Tengah akan berkunjung ke Joyah Uken ini dan memberikan sumbangannya pada HUT RI. Selain itu ketika Kejaksaan Aceh Tengah, instansi kepolisian atau Bank Aceh berulang tahun mereka juga akan mengunjungi panti ini dan memberikan sumbangannya.

Sebenarnya, Panti ini tidak akan mendapat bantuan dana jika namanya masih bernama Joyah Uken, karena menurut Mahmud Ibrahim, pemerintah tidak memasukkan Joyah sebagai tempat yang patut untuk mendapatkan bantuan dana karena Joyah tidak ada dalam nomenklatur pemerintah. Namun ketika berubah menjadi Panti Jompo, maka dana akan ada, karena sesuai dengan nomenklatur yang ada di Dinas Sosial. Pemberdayaan panti Jompo ini tidak dilakukan oleh instansi apapun. Mereka berjalan sendiri dengan bantuan yang diberikan oleh masyarakat dan donatur. Jika dinas perindustrian mempunyai tempat untuk mendemonstrasikan hasil karya mereka lewat dekranas, tapi sama sekali tidak ada hasil karya para lansia ini (yang berwujud ampang maupun bojok) di pajang di dekranas ini¹⁹.

C. Kesimpulan

Setelah melihat dan menganalisa apa yang terjadi pada Panti Jompo Joyah Uken dilapangan, penulis akan menuliskan kesimpulan dari temuan lapangan ini:

1. Joyah merupakan satu keunikan di daerah Aceh Tengah. Joyah awalnya adalah tempat berkegiatan perempuan di dekat sungai, danau atau air penampungan. Namun belakangan Joyah menyempit artinya hanya sebagai Panti Jompo.

¹⁵ Wawancara Sadri, Pegawai Dinas Sosial Aceh Tengah, Wawancara 26 Juli 2018

¹⁶ Wawancara Inen Amri, 26 Juli 2018

¹⁷ Wawancara Dian, Biro Kesra Kantor Bupati Aceh Tengah, 25 Juli 2018

¹⁸ Wawancara Inen Amri, 26 Juli 2018, Wawancara Sadri, 25 Juli 2018

¹⁹ Sri, Dinas Perindustrian Kabupaten Aceh Tengah, Wawancara tanggal 25 Juli 2018

2. Tidak banyak lembaga yang fokus untuk memberikan pemberdayaan bagi penghuni di Joyah Uken. Hanya ada dua lembaga pemerintah yang memberikan bantuan baik dalam bentuk rekomendasi untuk proposal yang dikeluarkan oleh pengurus panti dan satu lembaga lagi memberikan bantuan untuk makanan selama satu tahun yang telah dilaksanakan selama 5 tahun. Sisanya, mereka datang ke Joyah Uken hanya dalam rangka selebrasi dan seremoni, bukan dalam hal memberdayakan agar mereka produktif di usia tua.
3. Beberapa lansia yang terampil menganyam tikar atau membuat gerabah kesulitan untuk mendapatkan bahan baku. Akhirnya mereka lalu beralih pada hal-hal yang bersifat religius, yaitu menambah jam mengaji.
4. Kurangnya perhatian dinas-dinas terkait seperti Dinas Perindustrian, Kementerian Agama, Dinas Syariat Islam dan Dinas Pemberdayaan perempuan dan anak terhadap lansia di Panti Jompo Joyah Uken.

Meski lansia yang penulis temui di Panti Jompo Joyah Uken lumayan bahagia dengan apa yang telah mereka dapatkan disana, namun ada kegiatan yang ingin mereka teruskan yaitu masak bersama dan melakukan kegiatan kerajinan tangan. Keahlian yang mungkin mereka miliki, seperti *munayu* (menganyam tikar) dan membuat gerabah pasti akan bisa mengisi jam-jam kosong mereka, sebagai kegiatan yang produktif. Pemerintah, dalam hal ini dinas perindustrian sebaiknya bisa memfasilitasi kegiatan bermanfaat bagi para lansia perempuan ini, sehingga tradisi *munayu* dan membuat gerabah tersebut tidak hilang dan mereka mempunyai kegiatan yang produktif di panti.

Sebagai bagian dari kesimpulan dan saran dari penelitian ini, peneliti menyarankan agar dinas-dinas yang terkait bisa memberikan semangat pada para lansia di panti dengan cara menghidupkan lagi kebiasaan produktif mereka. Sekaligus dengan cara ini akan menjaga tradisi Gayo agar tidak hilang dengan cara mengajarkan ketrampilan mereka kepada yang muda-muda. Dengan cara ini, selain menjaga tradisi juga bisa mentransfer semangat hidup pada para lansia ini dan membuat panti menjadi ramai, tidak lagi terkesan eksklusif.

Daftar Pustaka

- Afadlal, et.al, *Runtuhnya Gampong di Aceh: Studi Masyarakat Desa yang Bergejolak*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008
Ambar, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, Gaya Media, Yogyakarta, 2004
Darmojo, *Beberapa Aspek Gerontologi dan Pengantar Geriatrik*, Salemba Humanika, Jakarta, 2004

- Danang Arif Darmawan, *Pemberdayaan Perempuan: Upaya Keluar dari Belenggu Kemiskinan*, Aditya Media, 2004
- Djapri Basri, *Pola Perilaku Golongan-Golongan Sub Etnik Gayo dan Mitos Asal Mula Mereka*, Pusat Latihan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Darussalam, 1982
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Refika Aditama, Bandung, 2010
- Frank Iffe Jim, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014
- Gunawan Sumadiningrat, *Memberdayakan Masyarakat*, Perencana Kencana Nusadwina, Jakarta, 2002
- Hempri Suparjan, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, Aditya Media, Yogyakarta, 2003
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Intan Permata Sari, *Pola Interaksi Sosial Umat Beragama di Kecamatan Lut Tawar Aceh Tengah*, Skripsi, Banda Aceh, 2018
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosyda Karya, Bandung, 2005
- Mattoriq Rozikin Suryadi, *Aktualisasi Nilai Islam dalam Pembedayaan Masyarakat Pesisir*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3
- Moch. Affandi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih Bekerja*, Journal of Indonesian Applied Economy, Vol. 3, No. 2, Oktober 2009
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Ratna Saptari & Brigitte Holzner, *Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*, Kalyanamitra, Jakarta, 2016
- Rita Eka, *Perkembangan Peserta Didik*, UNPress, Yogyakarta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka, Yogyakarta, 2002
- Siti Maryam, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Salemba Medika, Jakarta, 2008
- Syukri, *Sarakopat: Sistem Pemerintahan Tanah Gayo dan Relevansinya Terhadap Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Hijri Pustaka Utama, Jakarta, 2006
- Totok, Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, Alfabeta, Bandung, 2015
- Wasisto, *Pemberdayaan Aparatur Daerah*, Apdi Praja, Bandung, 1998
- Website:
- <https://acehtengahkab.bps.go.id/statictable/2017/12/19/11/jumlah-penduduk-kabupaten-aceh-tengah-berdasarkan-kecamatan-tahun-2016.html>, diakses 17/8/2019
 - <http://lintasgayo.co/2015/01/07/mengapa-harus-bernama-bener-meriah>, diakses 17/8/2018
 - Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, <https://kemsos.go.id/modules.php?name=glosariumkesos> diakses pada 11/11/2017